

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE) DALAM PERENCANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Desi Fitria^{1*}, Larisman², Aldino³, Arisman Sabir⁴

¹STKIP YDB Lubuk Alung, Indonesia

²STKIP Abdi Payakumbuh, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: desipasca85@gmail.com

Kata Kunci:

Outcome-Based Education (OBE), Pendampingan Implementasi, Evaluasi Pembelajaran.

Abstrak

Implementasi Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menuntut perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran berbasis capaian (Outcome-Based Education/OBE) sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Namun, implementasi OBE masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya pemahaman dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis capaian, mengembangkan asesmen autentik, serta mengintegrasikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengimplementasikan OBE pada tahap perencanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, sosialisasi, workshop, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pengembangan strategi pembelajaran berpusat pada mahasiswa, serta penyusunan instrumen asesmen dan rubrik penilaian berbasis OBE. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip constructive alignment dan kebijakan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Selain itu, peserta mampu mengembangkan RPS, instrumen asesmen, dan sistem evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan CPL dan CPMK. Kegiatan pendampingan ini terbukti efektif dalam mendukung implementasi OBE serta meningkatkan kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis capaian. Program ini diharapkan dapat memperkuat budaya mutu pembelajaran dan mendukung implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Keywords:

Outcome-Based Education (OBE),

Abstract

The implementation of the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia Number 53 of 2023 on Higher Education Quality Assurance requires higher education institutions to

Implementation Assistance, Learning Evaluation. adopt Outcome-Based Education (OBE) to enhance graduate quality and align learning outcomes with stakeholder needs. However, OBE implementation still faces several challenges, including limited lecturers' understanding of outcome-based learning design, authentic assessment development, and the integration of Graduate Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), and learning evaluation. This community service program aimed to improve lecturers' competencies in implementing OBE in learning planning and evaluation according to the regulation. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, socialization, workshops, implementation assistance, and monitoring and evaluation. Activities focused on developing Semester Learning Plans (RPS), student-centered learning strategies, and OBE-based assessment instruments and rubrics. The results indicated significant improvements in participants' understanding and skills in designing learning tools based on the principles of constructive alignment and higher education quality assurance policies. Participants successfully developed integrated learning plans, assessment instruments, and evaluation systems aligned with graduate and course learning outcomes. The mentoring program proved effective in supporting OBE implementation and enhancing lecturers' readiness to apply outcome-based learning. This initiative is expected to strengthen the quality culture of higher education learning and support the sustainable implementation of higher education quality assurance systems.

Article submitted: 2026-04-14. Revision uploaded: 2026-05-24. Final accepted: 2026-06-27.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tinggi menjadi salah satu agenda strategis pembangunan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, industri, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, pemerintah telah melakukan transformasi kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Regulasi ini mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sistem penjaminan mutu, dan akreditasi dalam satu kerangka yang lebih sederhana, fleksibel, dan berorientasi pada capaian pembelajaran (learning outcomes), sehingga mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) secara komprehensif [1].

Paradigma OBE menempatkan capaian pembelajaran lulusan sebagai fokus utama dalam seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar [2]. Pendekatan ini mengharuskan dosen merancang pembelajaran yang selaras antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), capaian mata kuliah, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen sehingga kompetensi yang diharapkan dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan. Secara global, OBE telah diakui sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi karena mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan perkembangan dunia kerja

Meskipun demikian, implementasi OBE di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa implementasi Outcome-Based Education (OBE) di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat konseptual, pedagogis, dan institusional. Pertama, pemahaman dosen terhadap konsep OBE belum sepenuhnya komprehensif, terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran yang

terukur, memetakan kurikulum, serta menyelaraskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi [6][8]. Kedua, dosen masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan asesmen autentik dan menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip OBE [4]. Ketiga, praktik pembelajaran di banyak perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered learning, sehingga belum sepenuhnya bertransformasi menuju student-centered learning yang menjadi karakteristik utama OBE [1]. Keempat, tingginya beban administrasi dan beban kerja dosen turut membatasi efektivitas implementasi OBE. Kelima, keterbatasan sumber daya, dukungan teknis, serta pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor institusional yang menghambat penerapan OBE secara konsisten di tingkat program studi maupun perguruan tinggi. Secara keseluruhan, berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya bergantung pada perubahan kurikulum, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas dosen, transformasi paradigma pembelajaran, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian mengenai implementasi OBE menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memiliki sikap positif terhadap kebijakan OBE, namun belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan learning outcomes, pemetaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi berbasis capaian[4]. Tantangan lain yang dihadapi adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran tradisional, tingginya beban kerja dosen, serta terbatasnya dukungan teknis dalam mengimplementasikan OBE secara konsisten di tingkat program studi[5].

Implementasi Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 semakin memperkuat urgensi peningkatan kapasitas dosen dalam menerapkan OBE. Regulasi tersebut menandai perubahan paradigma penjaminan mutu pendidikan tinggi dari pendekatan berbasis kepatuhan administratif (compliance-based) menuju pendekatan berbasis luaran (outcome-based) [6]. Perubahan ini menuntut perguruan tinggi untuk mampu menyusun capaian pembelajaran yang terintegrasi, mengembangkan kurikulum berbasis OBE, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara berkelanjutan[7].

Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut adalah melalui kegiatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif[8]. Pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai OBE, tetapi juga membimbing dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), merancang asesmen berbasis capaian pembelajaran, menyusun rubrik penilaian[9]. serta melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip OBE dan ketentuan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Pendekatan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dosen sekaligus mempercepat transformasi budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis capaian, menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi, serta mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi lulusan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023



tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di STKIP YDB. Sasaran kegiatan adalah dosen yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, hingga evaluasi[10]. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu

A. Tahap Observasi

Persiapan, sosialisasi, workshop, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pihak perguruan tinggi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dosen mengenai konsep OBE, implementasi Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, serta kendala yang dihadapi dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis capaian. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di lakukan tanggal 9 Juni 2026, dengan cara Sosialisasi mengenai kebijakan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan konsep dasar Outcome-Based Education. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai paradigma pembelajaran berbasis luaran, hubungan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi sehingga peserta dapat memahami urgensi penerapan OBE dalam mendukung sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

C. Workshop implementasi OBE dalam perencanaan pembelajaran

Peserta dilatih untuk menyusun dan merevisi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada prinsip-prinsip OBE dan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Materi workshop mencakup penyusunan CPL dan CPMK, pemetaan CPMK terhadap CPL, perancangan strategi pembelajaran berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), penyusunan indikator keberhasilan pembelajaran, serta pengembangan metode penilaian yang autentik dan terukur.

D. Pendampingan implementasi

Pada tahap ini, tim PKM memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis OBE. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi individual dan kelompok untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah memenuhi prinsip keselarasan konstruktif (constructive alignment), yaitu adanya keterkaitan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan sistem evaluasi.



Gambar 1. visualisasi alur penyusunan RPS berbasis Outcome-Based Education (OBE).

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, diagram tersebut sebagai visualisasi alur penyusunan RPS berbasis Outcome-Based Education (OBE). Namun, jika ditinjau dari perspektif akademik dan kesesuaiannya dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, terdapat beberapa kelebihan dan hal yang dapat disempurnakan. Adapun Luaran dari tahap ini berupa draft RPS berbasis OBE, instrumen asesmen, rubrik penilaian, serta rencana evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi.

E. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai OBE dan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan penilaian terhadap produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan peserta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep OBE; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun RPS dan asesmen berbasis OBE; (3) tersusunnya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023; dan (4) meningkatnya kesiapan dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis capaian di lingkungan perguruan tinggi. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, metode PKM ini disusun dalam alur sebagai berikut:



Gambar 2. Alur kegiatan PKM

Adapun luaran kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya kompetensi dosen dalam mengimplementasikan Outcome-Based Education, tersusunnya RPS dan perangkat asesmen berbasis OBE, tersedianya panduan praktis implementasi OBE sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, serta publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis capaian (outcome-based) yang selaras dengan kebijakan nasional penjaminan mutu pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai konsep OBE dan implementasi Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep OBE, namun masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), metode pembelajaran, dan sistem asesmen dalam satu kesatuan yang terstruktur. Selain itu, peserta juga menghadapi kendala dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada prinsip constructive alignment[11].

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai kebijakan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan konsep dasar OBE. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi dan diskusi. Peserta memperoleh pemahaman mengenai perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan berbasis proses menuju pendekatan berbasis capaian pembelajaran. Materi yang diberikan mencakup hubungan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, strategi pembelajaran, asesmen, dan evaluasi pembelajaran[12]. Selanjutnya, kegiatan workshop difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OBE. Peserta dibimbing dalam menyusun CPL dan CPMK, memetakan hubungan antara CPL dan CPMK, menentukan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), serta mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran[13] [15]. Pada tahap ini, peserta secara aktif menyusun dan merevisi RPS sesuai karakteristik mata kuliah yang diampu.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Tahap pendampingan implementasi dilakukan melalui konsultasi individual dan kelompok untuk memastikan peserta mampu menerapkan konsep Outcome-Based Education (OBE) dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Gambar menunjukkan peserta secara aktif mengikuti sesi pendampingan dengan memanfaatkan laptop untuk menyusun, merevisi, dan menyempurnakan dokumen pembelajaran berbasis OBE, disertai diskusi serta konsultasi dengan tim PKM. Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun peserta, terutama terkait kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), aktivitas pembelajaran, strategi Student-Centered Learning (SCL), dan metode asesmen yang digunakan. Pendampingan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik ini membantu peserta mengidentifikasi kekurangan pada perangkat pembelajaran serta menyusun solusi yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah masing-masing. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan selaras dengan prinsip-prinsip OBE serta ketentuan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Adapun luaran kegiatan pada tahap ini berupa draf Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE, rubrik penilaian, instrumen asesmen autentik, dan rancangan evaluasi pembelajaran yang siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan Pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE).

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE). Gambar menunjukkan peserta mengikuti sesi monitoring dan evaluasi dengan aktif, memanfaatkan laptop dan perangkat pembelajaran untuk menyusun serta merevisi dokumen pembelajaran berbasis OBE melalui diskusi dan pendampingan secara langsung. Keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan OBE. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), merancang asesmen autentik, serta memahami keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi berbasis capaian. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi memberikan umpan balik bagi peserta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, sehingga mendukung implementasi OBE secara lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen dalam mengimplementasikan Outcome-Based Education[15]. Hal ini disebabkan karena model pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan penyusunan perangkat pembelajaran serta memperoleh umpan balik secara langsung dari tim pendamping. Implementasi OBE menuntut adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen. Konsep ini dikenal sebagai *constructive alignment*, yaitu proses penyelarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan[16]. Dalam kegiatan ini, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menyusun RPS yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada hasil belajar yang dapat diukur dan dievaluasi. Pelaksanaan workshop dan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mengembangkan asesmen autentik. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih menggunakan sistem penilaian yang berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Setelah pendampingan, peserta mampu menyusun berbagai bentuk asesmen yang lebih beragam, seperti proyek, studi kasus, portofolio, presentasi, dan penilaian kinerja yang sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran[17].

Temuan kegiatan ini sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia yang menempatkan OBE sebagai salah satu pendekatan utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 menekankan bahwa penjaminan mutu pendidikan tinggi harus berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dosen dalam implementasi OBE menjadi kebutuhan yang sangat penting. Keberhasilan kegiatan pengabdian juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan yang menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi kelompok, praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OBE, serta konsultasi individual, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan berorientasi



pada pemecahan masalah [18]. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta mencapai 95%, dengan 88% dosen berhasil menyusun RPS berbasis OBE dan 84% mampu mengembangkan perangkat asesmen autentik yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan kegiatan pendampingan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan implementasi OBE sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan peserta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dan merumuskan solusi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta perlunya tindak lanjut untuk memastikan implementasi OBE dapat berjalan secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi [19], [20]. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan, pembentukan komunitas praktik (community of practice), dan monitoring berkala agar transformasi pembelajaran berbasis OBE dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan [21][21]. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi dosen dalam mengimplementasikan Outcome-Based Education sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 . [22] Luaran yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran berbasis OBE dan meningkatnya kesiapan dosen dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi serta memperkuat sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi Outcome-Based Education (OBE) sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi dosen dalam merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran berbasis capaian. Melalui sosialisasi, workshop, dan pendampingan, peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran, termasuk RPS dan instrumen asesmen, yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan prinsip constructive alignment. Kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif efektif dalam mendukung implementasi OBE dan penguatan sistem penjaminan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, monitoring berkala, serta pengembangan komunitas praktik dosen guna mengoptimalkan penerapan OBE dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Rizqiyah, A., Adienk, F. M. S. I., & A'abadia, E. A. I. "Komparasi kebijakan tugas akhir dalam permendikbud no. 3 tahun 2020 dengan permendikbudristek no. 53 tahun 2023," *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 106-121. 2023. <https://doi.org/10.62509/ji.v3i2.90>
- [2] Muzakir, M. I. "Implementasi kurikulum outcome based education (Obe) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0", *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 118-139. (2023). <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>



- [3] A. F. Djollong, Z. Zulbina, K. Karmila, R. Syahbaniar, R. Hartono, and M. I. Muhidin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan, Pelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 66–79, 2026. <https://doi.org/10.64690/sportika.v2i1.740>
- [4] H. Hanafiah, O. Arinindyah, W. Nurhayati, N. Nurhidayah, and Z. Zawirrahmi, "Outcome-Based Education sebagai Pendekatan Transformasi dalam Pengajaran Kewirausahaan: Studi Kasus di Perguruan Tinggi," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 10, no. 4, 2024. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10776>
- [5] I. Munawaroh, "Persepsi Dosen terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar," *Epistema*, pp. 100–111, 2025. <https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.93968>
- [6] D. Irma, "Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 513–520, 2025. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1264>
- [7] S. Lay, "Strategi Penerapan Kurikulum Berbasis Outcome Based Education di Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli," *Jurnal Magistra*, vol. 3, no. 4, pp. 11–25, 2025. <https://doi.org/10.62200/magistra.v3i4.253>
- [8] E. Agustin, "Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MAN 1 Kota Sukabumi," *Sciences du Nord Community Service*, vol. 2, no. 1, pp. 10–19, 2025. <https://doi.org/10.71238/sncs.v2i01.69>
- [9] S. Nurdin, "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 140–147, 2018. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>
- [10] V. Oktavia, M. Safitri, and A. S. Samasta, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Widikuat dengan Metode Participatory Action Research (PAR)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi*, vol. 5, no. 1, pp. 59–68, 2025. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2026.v5i1.8362>
- [11] H. Naufal, "Sistem Penilaian Berbasis OBE (Outcome Based Education): Modul Pemetaan Nilai ke Capaian Pembelajaran Lulusan dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah," 2025. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/92932>
- [12] M. T. Nugraha, *Integrasi Keterampilan Abad 21 di Perguruan Tinggi*. 2026.
- [13] L. Magdalena, A. Nuche, A. Aprillia, and S. Setiawan, "Penerapan Outcome-Based Education dalam Pengajaran Manajemen Pemasaran dan Studi Benchmarking," 2025. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1220>
- [14] J. A. Rawis, S. D. Sumual, Y. Azhar, B. Z. Al Azhar, and A. Pranoto, "Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi 2025 Berbasis Outcome Based Education (OBE)," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 4, 2025. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1263>
- [15] M. Hakiki, T. Wulandari, A. Sabir, and D. H. Pitra, "Workshop dan Pelatihan Penerapan E-Learning (Learning Management System) Melalui Manajemen Kelas pada SMK Negeri 6 Muara Bungo," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 299–307, 2023. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2256>



- [16] F. Yanti, A. Sabir, A. Ridoh, R. B. Pilitan, and T. A. Putra, “Sosialisasi Pemanfaatan Platform Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Datar,” *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 10, pp. 875–884, 2024.
- [17] A. Sabir and M. Hakiki, “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, vol. 1, no. 2, pp. 62–69, 2020. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>
- [18] F. L. Ridwanullah, G. Pratama, and M. Zulfikar, “Manajemen Satuan Pendidikan Berbasis Outcome-Based Education dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 12, no. 1, pp. 66–85, 2026. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11319>
- [19] J. Antoni, I. Warsah, and J. Warlijasusi, “Kolaborasi Multi Stakeholder dalam Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” *Tadbiruna*, vol. 4, no. 2, pp. 208–223, 2025. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1323>
- [20] N. S. Fadhilah, “Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Framework Murray Print: Dampaknya terhadap Kualitas Deep Learning dalam Mendukung SDGs Pendidikan Berkualitas,” *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, vol. 15, no. 2, pp. 636–651, 2026. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v15n2.p636-651>
- [21] R. Rahmaniati, P. Rosawanti, M. Mariaty, A. Purnama, and H. Hariyadi, “Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 8, pp. 1458–1463, 2024. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7541>
- [22] R. Rahmaniati, P. Rosawanti, M. Mariaty, A. Purnama, and H. Hariyadi, “Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 8, pp. 1458–1463, 2024. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7541>

